

## **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X L MA SUNAN PANDANARAN SLEMAN**

### ***THE IMPLEMENTATION OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING METHOD TO INCREASE LEARNING HISTORY INTERESTS OF X L CLASS OF MA SUNAN PANDANARAN SLEMAN STUDENTS***

Oleh Ahmad Shohibi dan Sudrajat, M.Pd  
Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
[shohibi93@gmail.com](mailto:shohibi93@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas X L MA Sunan Pandanaran Sleman melalui metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, kelebihan dan kendala dalam penerapan metode tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terjadi dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber, sedangkan analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa, khusus pada siklus II dipadukan dengan kartu emoji pembelajaran lebih optimal dan (2) kelebihan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran sejarah dan mampu menyampaikan pendapat, sedangkan kendala implementasi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa membutuhkan waktu lama untuk membuat model/ bagan materi dan membutuhkan kreatifitas berpendapat siswa.

Kata kunci: minat belajar, *Student Facilitator and Explaining*, pembelajaran sejarah.

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to know how to increase the interest of learning in X L class of Madrasah Aliyah (MA) Sunan Pandanaran Sleman through the application of Student Facilitator and Explaining method in learning history, advantages and constraint in the application of such research. This research are classroom action research occurs in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection through observations, questionnaires and documentations. Validity of data in this research was triangulation method and source, while analysis of research data used qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results of this study are (1) applying of Learning Method Student Facilitator and Explaining can increase student' interest in learning history, especially on the second cycle Student Facilitator and Explaining with emoji card more optimal results and (2) Student Facilitator and Explaining was a passionate and happy student in learning history and able to express an opinion, while the constraint of Student Facilitator and Explaining learning implementation was that students took a long time to make model/ material chart and required creativity of students' opinion.*

*Keywords: interest in learning, Student Facilitator and Explaining, learning history.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah.

Tujuan utama Pembelajaran sejarah adalah terwujudnya kesadaran sejarah (*historical consciousness*), sehingga dibutuhkan pembelajaran sejarah yang ideal. Pembelajaran sejarah yang ideal yaitu suatu kondisi yang dapat memfasilitasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah secara optimal (Joko Sayono, 2013: 12). Selama ini proses pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Pemilihan Metode Pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat.

Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya: bakat, motivasi belajar (minat), sikap, dan kemampuan (potensi). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keluarga, lingkungan belajar, perhatian orang tua, pola interaksi guru, metode pembelajaran guru dan sebagainya (Slameto, 2010: 60-72).

Berdasarkan observasi lapangan (kelas) pada kegiatan proses belajar mengajar saat penulis melaksanakan di kelas X L Madrasah Aliyah (MA) Sunan Pandanaran Sleman, menunjukkan minat belajar siswa sebesar 53. Besaran minat tersebut menurut rumus perhitungan Suharsimi Arikunto (2009: 284) tergolong kriteria sedang. Fakta lainnya yang ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah pasif, yaitu siswa hanya sebagai penerima saja. Siswa terlihat tidak bersemangat, siswa banyak yang tidak fokus dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa kurang berminat selama mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya bila guru memberikan kesempatan.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, oleh karena itu pembelajaran yang baik dapat melibatkan mental dan kerja siswa secara aktif adalah kegiatan pembelajaran kooperatif. Kegiatan pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa untuk ikut serta aktif dan dapat berperan sebagai guru dalam pembelajaran. Salah satu pengembangan pembelajaran kooperatif adalah metode belajar siswa aktif yaitu *Student Facilitator and Explaining* yang terdapat dalam buku milik Agus Suprijono yang berjudul *Cooperative Learning Teory dan Aplikasi PAIKEM*.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi serta dari karakteristik guru maupun siswa yang ada di MA Sunan Pandanaran Sleman, maka penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* oleh peneliti diharapkan mampu memberikan solusi tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas X L dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan minat belajar siswa dalam mengikuti porses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah dapat meningkat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang beralamat di Jalan Kaliurang Km.12 Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016.

### **Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X L MA Sunan Pandanaran tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penentuan kelas ini didasarkan pada observasi dan diskusi yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran sejarah dan guru lainnya. Kelas tersebut diketahui memiliki minat belajar rendah terutama pelajaran sejarah dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru pada bulan Maret 2016. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, siswa terlihat lesu dan tidak bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa sering tidak mengerjakan tugas dengan serius dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut

dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas menurut Wiraatmadja (2006: 13) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dengan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan guna memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan tindakan kongkret yang akan mengarah pada perbaikan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari tindakan ini dapat dijadikan langkah alternative untuk metode pembelajaran yang terkait dengan permasalahan yang sama.

Penelitian ini akan menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengenalan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa di MA Sunan Pandarana terutama kelas X L.

### **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengharapkan adanya perubahan tindakan yang dipraktekkan di kelas dan dilakukan dalam beberapa siklus. Desain tindakan yang digunakan adalah mode Kemmis dan Taggart (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010: 21) yaitu terdiri dari empat tahapan antara lain

perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun dan mengumpulkan data di lapangan yaitu Observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman, 2004: 54). Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Husaini Usman, 2004: 60). Sedangkan Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik untuk melengkapi dan mendukung data dalam penelitian (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006: 221).

### **Validitas Data**

Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggungjawabkan dan dapat

dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Strategi yang bias digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, antara lain *face validity* (validitas muka), *triangulation* (triangulasi), *critical reflection* (refleksi kritis), dan *catalic validity*. Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Lexy Moleong, 2007: 2003). Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu usaha untuk mengumpulkan berbagai sumber sarana pendukung penelitian. Sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa. Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data sejenis dengan pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan observasi, angket dan dokumen.

### **Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang berupa dokumen maupun hasil observasi, sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisa dan menghitung data yang berupa angka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Realitas Pembelajaran Sejarah di Kelas X L MA Sunan Pandanaran**

Berdasarkan observasi awal pada 28 Maret 2016, pembelajaran Sejarah di MA Sunan Pandanaran masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Hasil pengamatan tersebut serta diskusi bersama guru mata pelajaran, minat belajar siswa kelas X L dalam kategori sedang sebesar 53 poin dan belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi siswa dalam kegiatan belajar rendah. (Observasi, 28 Maret 2018).

Saat guru menjelaskan materi, terlihat hanya beberapa siswa yang mendengarkan dan fokus terhadap guru. Siswa yang tidak mendengarkan penjelasan lebih sering ngobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Beberapa kali guru menegur

dan mengingatkan untuk tenang dan fokus, namun setelah berselang beberapa menit siswa mengulangi kesalahan serupa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan maka minat belajar siswa perlu ditingkatkan guna memperoleh kualitas pembelajaran yang baik dan maksimal. Oleh sebab itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam pembelajaran sejarah sehingga peningkatan minat sejarah dapat terlaksana dan hasil pembelajaran juga maksimal. Metode pembelajaran demikian itu sangat beragam, salah satunya metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menuntut siswa untuk aktif dan mengikuti pembelajaran dengan senang.

### **Kegiatan pra tindakan**

Sebelum peneliti menjelaskan dan menjabarkan secara jelas dan detail hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mengurus perijinan penelitian sebagai syarat adanya kegiatan penelitian. Pengajuan surat perijinan penelitian yang dilakukan peneliti dan ditujukan kepada MA Sunan Pandanaran yakni sebagai legalitas yang harus peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian. Adapun proses kegiatan pra tindakan sebagai berikut.

Sebelum lebih jauh melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti

mengamati pembelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas untuk mengetahui kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terdiri dari gedung putra dan gedung putri. Pembelajaran dilakukan terpisah antara putra dan putri. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu menentukan kelas untuk digunakan sebagai obyek penelitian. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah, peneliti menggunakan kelas X L dalam penelitian ini. Kelas X L memiliki tingkat minat belajar lebih rendah dari kelas lainnya, hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa kelas X L jarang memperhatikan guru, siswa terlihat bercanda dan gaduh bersama temannya dan keluar masuk kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (Observasi, 28 Maret 2016).

Sebelum melaksanakan tindakan perlu adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas agar tercapai suatu hal yang diinginkan. Dalam kerjasama tersebut diperoleh kesepakatan mengenai guru sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana/ pengajar.

Langkah kemudian, peneliti menjabarkan pokok-pokok yang harus dilakukan oleh guru maupun peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Peneliti sebagai guru/ pengajar harus bias menjelaskan tujuan dan langkah-langkah

pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dengan jelas kepada siswa.

Penyusunan rancangan tindakan yang disusun peneliti antara lain membuat RPP, lembar observasi, menyiapkan lembar angket dan sosialisasi terhadap kelas X L. Sosialisasi dilakukan peneliti agar tidak terjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran sejarah dengan metode *Student Facilitator and Explaining*. Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan metode *Student Facilitator and Explaining* dan memberi penjelasan materi yang akan dipelajari serta membagikan angket minat sebelum tindakan.

Rencana rancangan tindakan kelas ini terjadi dalam 2 siklus. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda. Pada siklus I materi yang digunakan adalah peradaban awal bangsa India dan cina. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah peradaban bangsa mesir kuno dan eropa. Setelah masing-masing siklus berakhir, peneliti berdiskusi dengan guru sejarah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

### **Pelaksanaan tindakan**

#### **Siklus I**

Pada siklus I ini peneliti menggunakan metode pembelajaran

*Student Facilitator and Explaining*. Selama proses pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* peneliti berusaha fokus dan menjalankan sesuai dengan rencana pembelajaran. Catatan dari pengamat, perlu perbaikan pada instruksi tugas penjelas/ narasumber.

Berdasar pengamatan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan hasil pengamatan minat belajar siswa. Hasil pengamatan minat belajar siswa diperoleh skor sebesar 80. Hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus I terdapat peningkatan skor minat dari hasil angket pra tindakan yaitu sebesar 27.

Berdasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan hasil angket minat belajar siswa. Angket minat belajar siswa yang berjumlah 20 butir soal dengan skor masing-masing 0-4. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I terdapat peningkatan skor minat dari hasil angket pra tindakan.

Presentase rata-rata minat belajar siswa sebelum tindakan secara keseluruhan sebesar 59.71%. Berdasarkan kriteria pencapaian, rata-rata minat belajar siswa pada pra tindakan masuk dalam kategori sedang. Sementara presentase minat belajar siswa pada siklus I keseluruhan sebesar 75.22% yang tergolong dalam kategori tinggi. Kesimpulan dari kedua data tersebut

terdapat kenaikan persentase minat belajar siswa pada siklus I sebesar 15.51%. Rata-rata minat belajar siswa kelas X L pada siklus I dari data angket dapat dilihat melalui gambar diagram di bawah ini.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* telah menunjukkan hasil yang tergolong kategori tinggi dan terdapat peningkatan sebesar 27 dari siklus pra tindakan. Pencapaian minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus I. Keberhasilan tersebut diraih sebab guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, kelas dapat terkondisikan, kelas terlihat lebih hidup dan aktif, serta siswa lebih antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan  $\geq 75$  yaitu sebesar 80. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang dibagikan setelah siklus I selesai, yaitu sebesar 75,22 %.

Selain itu berdasarkan hasil analisis pengamatan dan angket pada siklus I terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* yaitu siswa baru mengenal metode tersebut sehingga beberapa siswa masih kebingungan dan pada saat penjelasan materi beberapa siswa

merasa bosan. Usaha untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan perbaikan-perbaikan oleh guru pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah memperjelas kembali metode *Student Facilitator and Explaining* secara detail agar siswa mudah dalam memahami tugas dan peran. Perbaikan lainnya sesuai saran dari guru pengamat yaitu memadukan dengan metode lainnya agar pembelajaran semakin menarik dan siswa semakin paham akan materi yang disampaikan.

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 90 menit. Selama proses pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* yang dipadukan dengan emoji peneliti lebih mudah menguasai kelas dan menjalankan sesuai dengan rencana pembelajaran. Siswa terlihat lebih senang dan antusias daripada siklus I.

Berdasar pengamatan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan hasil pengamatan minat belajar siswa. Hasil pengamatan minat belajar siswa diperoleh skor sebesar 87. Hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus I terdapat peningkatan skor minat dari hasil angket pra tindakan yaitu sebesar 27.

Tabel 1. Hasil pengamatan minat belajar pra tindakan dan siklus I

	<b>Pra-tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Skor</b>	53	80	87
<b>Kategori</b>	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasar pengamatan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, dapat diuraikan hasil angket minat belajar siswa. Angket minat belajar siswa yang berjumlah 20 butir soal dengan skor masing-masing 0-4. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II terdapat peningkatan skor minat dari hasil angket siklus I.

Tabel 2. Hasil angket minat belajar pra tindakan dan siklus I

	<b>Pra-tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Skor</b>	59.71%	75.22%	80.22%
<b>Kategori</b>	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Presentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan sebesar 75.22%. Berdasarkan kriteria pencapaian, rata-rata minat belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori Tinggi. Sementara presentase minat belajar siswa pada siklus II keseluruhan sebesar 80.22% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Kesimpulan dari kedua data tersebut terdapat kenaikan persentase minat belajar siswa pada siklus II sebesar 5%. Rata-rata minat belajar siswa kelas X L pada siklus II

dari data angket dapat dilihat melalui gambar diagram di bawah ini.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* telah menunjukkan hasil yang tergolong kategori sangat tinggi dan terdapat peningkatan sebesar 7 poin dari siklus I, yaitu 87. Pencapaian minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Keberhasilan tersebut diraih sebab guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, kelas dapat terkondisikan, kelas terlihat lebih hidup dan aktif, serta siswa lebih antusias dan semangat juga senang mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan  $\geq 75$  yaitu sebesar 87. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang dibagikan setelah siklus II selesai, yaitu 80,22%. Selain itu, metode *Student Facilitator and Explaining* dapat melatih kemampuan *public speaking* siswa dalam menyampaikan pendapat/ materi. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria indikator keberhasilan  $\geq 75\%$ .

**Peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan metode Student Facilitator**

**and Explaining dalam pembelajaran sejarah di kelas X L Madrasah Aliyah (MA) Sunan Pandanaran.**

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa dituntut untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias dan mendorong siswa dapat menyampaikan pendapat/materi pembelajaran. Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dipadukan dengan emoji dapat menambah dan meningkatkan minat belajar siswa serta mendorong siswa untuk lebih senang dan menyukai sejarah.

Pada siklus I, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Peneliti menjabarkan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Secara umum siklus I berjalan lancar, meskipun terdapat catatan-catatan dan perbaikan setelah dilakukan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dibandingkan hasil sebelum tindakan yaitu 80 dari 53. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I mencapai 75.22%. Berdasarkan data di atas, siklus I sudah

mencapai kriteria indikator pencapaian karena sudah lebih dari 75%.

Pada siklus II, peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Peneliti dalam siklus II juga memadukan metode *Student Facilitator and Explaining* dengan emoji untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik, telah menunjukkan perbaikan dari siklus I. Penggunaan emoji dilakukan di akhir diskusi/ penjelasan narasumber, dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa. Dapat diketahui, bahwa hasil persentase minat siswa sebesar 87 pada siklus II dan diperkuat dengan hasil angket minat siswa sebesar 80.22%. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa tindakan telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dihentikan karena minat belajar siswa sudah meningkat dengan hasil yang sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* memberikan perubahan pada minat belajar dan berdampak positif. Hal tersebut terbukti dengan adanya ketertarikan siswa pada pelajaran, senang dan semangat mengikuti pelajaran, serta berpartisipasi aktif. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada siklus II implementasi metode *Student Facilitator and Explaining* dipadukan dengan kartu emoji untuk menambah minat belajar siswa. Siklus II juga menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa lebih perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperoleh kebanggaan terhadap pembelajaran sejarah. Selain itu penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* yang dipadukan dengan kartu emoji siswa tidak merasa bosan sehingga minat belajar siswa meningkat. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* dan kartu emoji dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

#### **Kelebihan dan kendala dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining***

Berdasarkan hasil analisis dan olah data yang dilakukan peneliti terdapat kelebihan dan kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X L Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sebagai berikut:

- a) kelebihan penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X L
- 1) Siswa tertarik dan menunjukkan antusias dalam pembelajaran sejarah.
  - 2) Siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah.
  - 3) Siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi yang disampaikan guru.
  - 4) Siswa bersemangat dalam pembelajaran sejarah dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.
  - 5) Siswa berpartisipasi aktif, bertanya bila belum memahami materi ketika pembelajaran berlangsung, dan mampu menyampaikan pendapat.
  - 6) Siswa mencatat hal penting dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas masing-masing dengan sungguh-sungguh.
  - 7) Siswa mengetahui manfaat belajar sejarah dalam menjawab persoalan zaman.
- b) Kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

- 1) Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk membuat bagan dalam menjelaskan materi/ topik.
- 2) Siswa membutuhkan pengembangan kreativitas berpendapat karena metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menuntut siswa agar mampu menyampaikan pendapatnya.
2. Pihak sekolah diharapkan memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi dan memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Diharapkan sekolah juga memberikan perhatian pada mata pelajaran sejarah dan juga mendorong guru untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Agar tujuan tercapai dan proses pembelajaran lebih efektif, sebaiknya guru dapat menggunakan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas maka dapat diambil dan diperoleh kesimpulan adalah Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan minat belajar siswa siswa kelas X L. Hasil lainnya adalah penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dipadukan dengan kartu emoji dapat meningkatkan minat belajar siswa lebih optimal.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat diterapkan oleh guru sejarah maupun guru mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. 2002. "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), PMB-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Husaini Usman Dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Buni Aksara.
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Maju.
- Monks, Knoers dan Rahayu Haditomo. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nana Sudjana. 1991. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Prayitno. 2005. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiraatmaja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Skripsi/ Artikel:**  
Joko sayono. 2013. Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Sejarah dan Budaya*, 1, 9-17. Diambil pada tanggal 12 Juli 2018, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/>

sejarah-dan-  
budaya/article/view/4733/2256

**Reviewer**



**M. Nur Rokhman, M.Pd.  
NIP. 19960822 199203 1 002**

**Yogyakarta, 20 Juli 2018**

**Pembimbing**



**Sudrajat, M.Pd.  
NIP. 19730524 200604 1 002**